

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Online “Banana Cake in Jar” pada Anggota PKK Kelurahan Mimbaan Kabupaten Situbondo

Community Economic Empowerment through “Banana Cake in Jar” Online Marketing Training Program for Family Welfare Program (PKK) Members in Mimbaan Village, Situbondo

Triska Dewi Pramasari¹⁾, Ratnaning Tyasasih²⁾

¹triskadewi_ps@yahoo.com

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

***Abstract:** Situbondo has several superior commodities, one of which is the banana commodity which is second only to mangoes. The abundant production of bananas in Situbondo has made the community creative in processing bananas. The main problem faced by partners is the lack of knowledge and the absence of business management about the use and how to process bananas into various processed foods most bananas are consume directly in the form of fresh fruit, sold fresh or simply processed it in the form of fried bananas and banana chips. and the absence of business management. A solution that can be given is to increase the knowledge and skills of Family Welfare Program members on various creations of processed foods that can be made from raw bananas. It os also improve the capabilities and capacities of the members through socialization and training on good business management which is expected to provide opportunities for increased income through the establishment independent business from community groups. The output achieved from this community service activity is firstly increasing the knowledge, ability, experience and creativity of the Family Welfare Program in RT RT RW.03 RW.03 families in Mimbaan Village. Secondly the opportunity to increase the Family Welfare Program women's income is very larg. Thirdly increasing the family welfare of the Group Family Welfare Program and the community in general and the realization of the 10 main programs of the Family Welfare Program Situbondo Regency. It is expected that the implementation of the family economic empowerment program is able to improve family welfare in the community.*

***Keywords:** Banana, Processed Food Products, Business Management, Community Economic Empowerment*

Abstrak : Situbondo memiliki beberapa komoditas unggulan, salah satunya adalah komoditas pisang yang berada di urutan kedua setelah mangga. Produksi pisang di Situbondo yang melimpah ruah ini membuat masyarakat menjadi kreatif dalam mengolah buah pisang. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah masih kurangnya pengetahuan mitra tentang pemanfaatan dan pengolahan pisang menjadi berbagai makanan olahan sehingga sebagian besar dari mereka langsung mengkonsumsi dalam bentuk buah segar, menjual hasil panen dengan cara tebasan, ataupun hanya sekedar diolah dalam bentuk pisang goreng dan kripik pisang serta belum adanya manajemen usaha yang dilakukan. Sehingga solusi yang dapat diberikan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK terhadap aneka kreasi olahan pangan yang dapat dibuat dari bahan dasar

pisang serta meningkatkan kemampuan dan kapasitas anggota PKK melalui sosialisasi dan pelatihan mengenai manajemen usaha yang baik yang diharapkan akan memberikan peluang peningkatan penghasilan melalui upaya pembentukan usaha mandiri dari kelompok masyarakat. Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah pertama meningkatnya pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan kreativitas ibu-ibu Kelompok PKK RT.03 RW.03 di Kelurahan Mimbaan, kedua peluang untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu Kelompok PKK sangat besar, ketiga meningkatnya kesejahteraan keluarga Kelompok PKK dan masyarakat pada umumnya dan keempat terwujudnya 10 program pokok PKK Kabupaten Situbondo. Diharapkan atas dilaksanakannya program pemberdayaan ekonomi keluarga ini mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga di masyarakat.

Kata Kunci : Pisang, Produk Olahan Pangan, Manajemen Usaha, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

PENDAHULUAN

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang letaknya berada di ujung timur pulau Jawa bagian Utara dengan posisi antara 7035'-7044' Lintang Selatan dan 113030'-114042' Bujur Timur dengan luas wilayah 1.638,50 km² atau 163.850 Ha yang bentuknya memanjang dari barat ke timur lebih kurang 140 km. Letak kabupaten Situbondo di sebelah utara berbatasan dengan selat Madura, sebelah timur berbatasan dengan selat Bali, sebelah selatan dengan kabupaten Bondowoso dan kabupaten Banyuwangi serta sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Probolinggo.

Pantai utara umumnya berdataran rendah dan di selatan berdataran tinggi. Wilayah kecamatan terluas adalah kecamatan Banyuputih dengan luas 481,67 km². Disebabkan oleh luasnya pohon jati di perbatasan antara kecamatan Banyuputih dengan wilayah Banyuwangi Utara. Sedangkan wilayah kecamatan terkecil adalah Kecamatan Besuki yaitu 26,41 km². Dari 17 kecamatan yang ada diantaranya terdiri dari 14 kecamatan yang memiliki pantai dan 4 kecamatan yang tidak memiliki pantai yaitu Sumbermalang, Jati Banteng, Situbondo, dan Panji.

Temperatur rata-rata wilayah Situbondo berkisar 24,70C-30C dengan rata-rata curah hujan antara 994 mm-1.503 mm/tahun sehingga daerah ini menurut klasifikasi iklim Schmidt dan Fergusson tergolong daerah kering dan berada pada ketinggian antara 0-1.250 mm diatas permukaan air laut. Hal ini menyebabkan

banyak masyarakat sekitar Situbondo berpenghasilan dalam bidang pertanian yang memberikan kontribusi terbesar diantaranya adalah produksi dari pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan laut, tambak, *hatchery*, peternakan, dan kehutanan (Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo, 2018).

Situbondo memiliki beberapa komoditas unggulan, salah satunya adalah komoditas pisang yang berada di urutan kedua setelah mangga. Hal ini dapat dilihat pada data Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo (*update* 02 Juni 2017), dimana dari keseluruhan produksi buah-buahan pada tahun 2016, pisang menyumbang sebesar 35.817 Kw. Pisang menjadi sumber vitamin dan mineral yang penting bagi kesehatan, selain itu pisang juga merupakan komoditi yang mempunyai nilai ekonomis tinggi untuk diperdagangkan. Buah pisang tak mengenal musim untuk berbuah. Produksi pisang di Situbondo yang melimpah ruah ini membuat masyarakat menjadi kreatif dalam mengolah buah pisang. Bosan dimakan langsung maka pisang juga dapat diolah menjadi aneka ragam camilan yang enak. Sampai saat ini sudah banyak olahan makanan/camilan yang dibuat dengan berbahan dasar pisang, mulai dari pisang goreng, kripik pisang, sale pisang, kolak pisang, hingga yang saat ini sedang banyak diminati yaitu nugget pisang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peluang usaha olahan pisang masih sangat terbuka lebar dan sangat prospektif. Walaupun sudah banyak olahan pisang yang dijual baik di Kota Situbondo sendiri maupun di Jawa Timur, namun varian olahan produknya masih sedikit. Apalagi olahan pangan yang berasal dari pisang merupakan jenis olahan yang unik dengan bahan baku yang murah dan tentunya dengan rasa yang akan membuat ketagihan. Pada kegiatan ini diharapkan mitra memiliki kreativitas baru dalam hal pengolahan pisang, sehingga nantinya akan tercipta produk makanan baru yang memang belum pernah ditemui ataupun dijual sebelumnya. Dikarenakan produk yang berbeda dari olahan-olahan pisang sebelumnya, tentunya hal ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan skala usaha dan pendapatan anggota PKK Kelurahan Mimbaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Dampak terbesar yang akan dirasakan adalah akan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Mimbaan.

Berdasarkan analisis situasi diatas, dapat diuraikan beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra (kelompok PKK Kelurahan Mimbaan), yaitu :

- a. Masih kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan dan pengolahan pisang menjadi berbagai makanan olahan sehingga sebagian besar dari mereka langsung mengkonsumsi dalam bentuk buah segar, menjual hasil panen dengan cara tebasan, ataupun hanya sekedar diolah dalam bentuk pisang goreng dan kripik pisang.
- b. Perlunya pengembangan usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka.
- c. Pola usaha masih dilakukan secara tradisional, belum melakukan pencatatan yang tertib dan manajemen yang baik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka masalah utama yang harus diselesaikan adalah pemanfaatan dan pengolahan pisang menjadi kreasi produk olahan baru dengan bentuk dan cita rasa yang unik dan berbeda. Dengan demikian diharapkan hal tersebut akan memberikan dampak positif dalam menciptakan adanya diversifikasi usaha, peningkatan skala usaha, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Rencana Kegiatan

Dalam rangka menyelesaikan masalah mitra, diperlukan usaha yang terpadu dan mencakup beberapa aspek yang menjadi target luaran. Strategi yang diambil dengan cara meningkatkan sumber daya manusia melalui penyuluhan dan praktek wirausaha, introduksi teknologi tepat guna, serta perbaikan manajemen usaha, dengan sasaran adalah anggota PKK Mimbaan Kabupaten Situbondo. Tahapan kegiatan yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Alih teknologi pengolahan pisang menjadi produk pangan, strategi pemasaran, serta manajemen usaha.

Kegiatan alih teknologi pemanfaatan buah pisang menjadi produk pangan ini berupa penyuluhan dan pelatihan. Mitra diberikan pengarahan mengenai cara membuat produk olahan dari pisang. Mitra juga diberi penjelasan tentang prospek dan peluang usaha produk tersebut yang masih terbuka luas karena sampai saat ini masih sangat sedikit pesaingnya.

Selain itu, pada kegiatan ini juga disampaikan tentang pentingnya strategi pemasaran yang tepat agar produk tersebut laris dipasaran. Strategi yang akan dipakai adalah dengan memperbaiki tampilan kemasan produk yang dibuat, serta pemasaran *online* melalui sosial media. Dengan pengemasan yang baik dan pemberian label, tentunya akan dapat menarik konsumen untuk membelinya. Kemasan dapat membangun *image* suatu produk dan merupakan salah satu kriteria bagi konsumen untuk menilai kualitas dan higienitas. Sedangkan untuk strategi pemasaran *online*, mitra akan dibimbing mengenai bagaimana cara memasarkan secara *online* dengan memanfaatkan sosial media yang dapat digunakan secara gratis dan diakses oleh orang banyak. Pemasaran secara *online* merupakan sarana yang efektif karena murah, mudah serta luas jangkauannya. Dengan begitu, diharapkan produknya semakin dikenal luas.

Pada kegiatan ini tim pelaksana akan memanfaatkan pisang menjadi kreasi produk olahan pangan yang masih banyak dilirik oleh pihak lain. Tanaman pisang yang berdaun besar dan memanjang ini menghasilkan buah yang tersusun tandan dengan kelompok-kelompok tersusun menjari yang disebut dengan sisir. Buah Pisang yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *Banana* ini merupakan sumber makanan yang bergizi tinggi, banyak gizi atau nutrisi yang dibutuhkan oleh manusia terdapat pada buah pisang ini. Berikut ini adalah kandungan gizi dalam buah Pisang pada setiap 100 gramnya (3,5oz): kalori 89 kal, karbohidrat 22,8 g, air 75%, protein 1,1 g, gula 12,2 g, serat 2,6 g, lemak 0,3 g, Vit A 3µg, Vit C 8,7 mg, Vit D 0µg, Vit E 0,1 mg, Vit K 0,5µg, Vitamin B1 (Thiamine) 0,03 mg, Vitamin B2 (Riboflavin) 0,07 mg, Vitamin B3 (Niacin) 0,67 mg, Vitamin B5 (Panthothenic acid) 0,33 mg, Vitamin B6 (Pyridoxine) 0,37 mg, Vitamin B9 (Folat) 20µg, Vitamin B12 0µg, Cholin 9,8 mg, Kalsium 5 mg, Zat Besi 0,26 mg, Magnesium 27 mg, Fosfor 22 mg, Potassium (Kalium) 358 mg, Sodium 1 mg, Seng (Zinc) 0,15 mg, Tembaga (Copper) 0,08 mg, Manganese 0,27 mg, dan Selenium 1µg

Dengan adanya produk olahan pangan dari pisang, berarti mitra telah berhasil mengembangkan usahanya menjadi pengusaha mikro. Mitra dapat menjual produknya bersama dengan menjual buah pisang secara langsung, sehingga ada keanekaragaman / diversifikasi produk yang dijual. Semakin

berkembangnya usaha perlu diimbangi dengan perbaikan manajemen. Karena itu akan dilakukan penyampaian informasi tentang pentingnya manajemen keuangan. Mitra akan didampingi dan dilatih membuat pembukuan sederhana. Pembukuan untuk usaha kecil dan rumahan tidak perlu rumit ataupun mahal. Dengan modal yang relatif murah, pemilik usaha bisa memiliki pembukuan sederhana untuk mencatat transaksi keuangannya. Ini merupakan sebuah langkah menuju sistem pembukuan yang lebih baik dan kelak dapat memudahkan pemilik usaha dalam menerapkan sistem akuntansi yang lebih lengkap.

b. Praktek pembuatan produk pangan dari pisang.

Olahan pangan yang akan dibuat dalam kegiatan ini adalah *banana cake in jar*. Kegiatan ini dimaksudkan agar mitra mengetahui secara langsung bagaimana proses pembuatan makanan tersebut, serta mengaplikasikan alat/mesin sederhana yang digunakan dalam proses produksi. Setelah itu, mitra diharapkan dapat memodifikasi sendiri resep-resep dasar yang telah diberikan dan dipraktekkan, misalnya menambah bahan tambahan atau *topping* agar produk memiliki rasa dan penampilan yang lebih menarik.

c. Evaluasi.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan pada masa pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana akan mendatangi mitra dan meninjau langsung bagaimana mitra dalam melaksanakan semua yang telah disampaikan dan dipraktekkan dalam kegiatan PKM ini. Selain itu tim pelaksana juga memantau perubahan yang terjadi pada mitra, baik pada aspek usaha/produksi maupun manajemen.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah pemberian materi serta pengadaan pelatihan yang dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode tatap muka melalui ceramah dan demonstrasi, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan / praktek langsung pembuatan produk *cake* berbahan dasar pisang. Kegiatan ini

dilaksanakan selama dua hari yaitu hari Sabtu-Minggu 27-28 April 2019 dari pukul 09.00 - 11.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di rumah ketua Kelompok PKK Mimbaan yaitu Ibu Lilik di lingkungan RT 03 / RW 03 Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan *cake* berbahan dasar pisang ini diikuti oleh 13 anggota PKK aktif dengan daftar nama sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan

No	Nama	Jabatan
1	Bu Lilik	Ketua
2	Bu Ela	Sekretaris
3	Bu Holis	Bendahara
4	Bu Ati	Anggota
5	Bu Dar	Anggota
6	Bu Ratna	Anggota
7	Bu Tanti	Anggota
8	Bu Dewi	Anggota
9	Bu Mar	Anggota
10	Bu Eli	Anggota
11	Bu Sunarsih	Anggota
12	Bu Sani	Anggota
13	Bu Titin	Anggota

Adapun pokok bahasan kegiatan pelatihan PKM meliputi :

- Pelatihan Pembuatan *Banana Cake in Jar*.
- Teori Pemasaran.
- Teori Manajemen keuangan UMKM.

Dikarenakan keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara terperinci.

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019 dengan pemberian pelatihan kepada anggota PKK yaitu pelatihan pembuatan *Banana Cake in Jar*, dimana proses awal pelatihan dimulai dengan pemberian dan pengenalan bahan-bahan yang dibutuhkan yang tercantum pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Bahan-bahan *Banana Cake in Jar*

BAHAN CAKE		BAHAN LAYER
- Telur 6 biji	- Susu SKM putih 2 saset	- Bubuk oreo
- Gula 250 gr	- Quick 25 gr	- Selai durian
- Mentega 250 gr (cairkan)	- Soda 1 sdm	- Susu SKM cokelat

- | | |
|----------------------------|----------------|
| - Tepung 300 gr | - White cream |
| - Maizena 50 gr | - Cokelat blok |
| - Pisang 400 gr (haluskan) | - Keju |
-

Setelah bahan diberikan dan diperkenalkan, untuk tahap selanjutnya para peserta diberikan kesempatan langsung mempraktekkan pembuatan *Banana Cake in Jar*. Terdapat perbedaan proses pembuatan *cake* ini dengan *cake* sejenisnya lainnya, karena bahan dasar *cake* pada umumnya adalah sebatas menggunakan tepung, namun *cake* yang digunakan kali ini menggunakan bahan dasar pisang, sehingga rasa yang diberikan adalah dominan rasa pisang dan saat disusun dalam *jar* maka akan ditemukan paduan rasa yang berbeda dan lebih unik. Keunggulan inilah yang diharapkan dapat menjadikan anggota PKK lebih giat dalam membuat *Banana Cake in Jar* dan kemudian bisa dipasarkan atau dijual baik secara *offline* maupun *online*.

Tahapan pelaksanaan praktek pembuatan dari awal hingga *Banana Cake in Jar* selesai sebanyak 7 (tujuh) tahap, yaitu :

1. Pemisahan pisang dari kulitnya.
2. Proses menghaluskan buah pisang.
3. Proses pembuatan *cake* pisang.
4. Proses pemanggangan *cake* pisang.
5. Proses pemotongan *cake* pisang menjadi layer-layer yang siap dimasukkan ke dalam *jar*.
6. Proses penyusunan layer dalam *jar*.
7. Produk siap di packing.

Trend penjualan produk menggunakan *jar* menjadi sangat populer saat ini, tidak hanya di Kabupaten Situbondo namun juga banyak ditemukan di penjualan secara *online*. Produk *cake in jar* sudah banyak ditemui di penjualan secara *online*, keunggulan kompetitif pada umumnya yang ditawarkan yaitu sekedar penampilan *cake*, namun tidak pernah mengedepankan bagaimana produk tampak berbeda jika dibandingkan dengan produk lainnya yang sejenis. Hal ini diajarkan kepada peserta pelatihan agar dapat terus mengasah kreativitas yang dimiliki sehingga nantinya akan selalu tercipta inovasi baru.

Setelah praktek pembuatan *Banana Cake in Jar* selesai, tepatnya pada tanggal 28 April 2019 dilanjutkan dengan pelatihan manajemen diantaranya pemasaran keuangan UMKM serta evaluasi hasil kegiatan. Adapun rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan Teori Manajemen Produksi dan Keuangan

Materi yang diberikan yaitu mengenai pengelolaan manajemen usaha mikro yaitu proses pemasaran dan keuangan. Beberapa permasalahan yang sering terjadi pada UKM juga menjadi salah satu pembahasan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai pedoman untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru serta peningkatan pendapatan masyarakat khususnya ibu-ibu anggota PKK di Kelurahan Mimbaan Kabupaten Situbondo. Masih minimnya pengetahuan peserta tentang proses pembuatan produk merupakan permasalahan yang paling utama, dan dengan dilaksanakannya praktek langsung pembuatan *Banana Cake in Jar* yang selanjutnya dibekali dengan bagaimana cara mengelola bahan agar efektif dan efisien, hal tersebut nantinya akan semakin meningkatkan kesiapan para peserta untuk memulai usaha ini. Kegiatan ini diharapkan mampu untuk menciptakan dan meningkatkan nilai jual produk pisang menjadi produk olahan baru yaitu berupa *Banana Cake in Jar* di Kecamatan Panji, sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat menjadi industri rumah tangga yang handal yang dapat terus dikembangkan. Materi keuangan diarahkan dalam rangka untuk mengetahui tentang sumber permodalan usaha serta seberapa besar permodalan yang dibutuhkan untuk usaha tersebut. Dengan mengetahui prosesnya maka para ibu-ibu PKK akan bisa memulai manajemen usaha yang mandiri dan baik serta mampu mencatat keuangannya yaitu berupa besarnya biaya dan pendapatan yang diperoleh sehingga akan diketahui apakah usaha yang sedang mereka jalankan mengalami untung / rugi.

2. Pelatihan Pemasaran

Pelatihan tahap kedua diisi dengan pemberian materi yang membahas tentang pemasaran usaha. Manfaat yang dapat diambil oleh para peserta dalam segi pemasaran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Model produk, merupakan bagaimana model suatu produk yang dibuat agar menarik perhatian konsumen untuk kemudian membelinya, hal yang

terkandung dalam model ini didalamnya termasuk warna, bentuk, ukuran serta kemasaran produk yang akan dipasarkan nantinya.

2. Harga jual produk, merupakan penyesuaian antara total biaya produksi dan laba yang direncanakan, sehingga nantinya para peserta akan mengetahui harga jual produk yang sesungguhnya yang kemudian akan menjadi bahan pertimbangan apakah harga yang ditawarkan mampu bersaing di pasaran atau tidak.
3. Promosi, merupakan langkah awal untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat. Keputusan dengan pemanfaatan teknologi adalah yang paling tepat. Media pemasaran *online* sangat membantu dalam rangka mempercepat proses pemasaran produk baik melalui media sosial *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp* dan lain-lain.
4. Distribusi, merupakan bagaimana membuat produk bisa sampai pada konsumen, penjualan bisa dengan cara *direct selling* atau penjualan langsung maupun secara *online*. Langkah-langkah pengenalan produk dengan cara langsung tersebut merupakan hal yang paling mudah untuk dilaksanakan bagi UKM di masyarakat yang kemudian akan semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat.

Setelah semua pelatihan selesai dilakukan, ibu-ibu anggota PKK Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji dapat mencoba mempraktekkan usaha tersebut di rumah masing-masing, yang nantinya diharapkan berawal dari kesukaan pada produk makanan tersebut kemudian bisa membuka lapangan pekerjaan baru di masyarakat.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dilaksanakan sebagai monitoring atas hasil yang dicapai atas beberapa kegiatan sebelumnya, apakah terdapat kendala yang dihadapi oleh masing-masing anggota PKK Kelurahan Mimbaan dalam melaksanakan proses produksi serta langkah untuk memulai usahanya. Kegiatan evaluasi ini sangat bermanfaat untuk mengukur kemampuan masing-masing peserta dalam menyerap materi yang telah diberikan sehingga mempermudah proses pendampingan pada tahap berikutnya.

Hasil penilaian menunjukkan ilmu yang telah diserap oleh masing-masing anggota PKK dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Evaluasi tingkat kemampuan anggota PKK Kelurahan Mimbaan

No	Nama	Tingkat Kemampuan			Rata-rata Nilai	Keterangan
		Teori Produksi dan keuangan	Produksi	Pemasaran		
1	Bu Lilik	4	5	3	4,0	Sangat baik
2	Bu Ela	4	4	5	4,3	Sangat baik
3	Bu Holis	3	2	3	2,7	Cukup
4	Bu Ati	5	4	4	4,3	Sangat baik
5	Bu Dar	5	5	4	4,7	Sangat baik
6	Bu Ratna	5	5	4	4,7	Sangat baik
7	Bu Tanti	3	3	3	3,0	Baik
8	Bu Dewi	5	4	4	4,3	Sangat baik
9	Bu Mar	4	3	3	3,3	Baik
10	Bu Eli	5	5	5	5,0	Sangat baik
11	Bu Sunarsih	4	5	4	4,3	Sangat baik
12	Bu Sani	3	4	4	3,7	Baik
13	Bu Titin	5	5	4	4,7	Sangat baik

Keterangan Penilaian :

Nilai 1 : Kurang Baik

Nilai 2 : Cukup

Nilai 3 : Baik

Nilai 4 : Sangat Baik

Hasil diatas sebagai gambaran seberapa jauh anggota PKK yang telah diberikan pelatihan bisa menyerap ilmu yang telah diberikan dan apakah mampu untuk diterapkan. Kedepannya diharapkan melalui program PKM yang dilaksanakan ini banyak memberikan manfaat bagi masyarakat Kecamatan Panji dan Kabupaten Situbondo pada umumnya.

Berikut luaran yang telah dicapai atas pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yaitu :

1. Meningkatnya pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan kreativitas ibu-ibu Kelompok PKK RT.03 RW.03 di Kelurahan Mimbaan dalam membuat produk *Banana Cake in Jar* berbahan pisang yang memiliki rasa enak, sehat dan unik. Sebelumnya anggota PKK ini masih belum memahami bagaimana

- membuat *Cake in Jar* yang berbeda dengan produk-produk sejenis lainnya, dengan pelatihan ini pengalaman peserta semakin bertambah serta dapat mengaplikasikan ilmunya di rumah masing-masing.
2. Peluang untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu Kelompok PKK sangat besar. Setelah memahami proses pembuatan hingga selesai, akan muncul ketertarikan untuk menjual produk ini ke masyarakat. Kesukaan terhadap produk *Banana Cake in Jar* ini merupakan modal utama dalam melanjutkan usahanya, penjualan yang diawali dari sedikit demi sedikit kemudian menjadi berkembang. Peluang mendirikan usaha makanan ini sangat memberikan jaminan tambahan pendapatan bagi anggota PKK tersebut di kemudian hari karena selain prosesnya yang mudah, bahan baku yang mudah didapat, serta tidak adanya produk *Banana Cake in Jar* ini yang dipasarkan oleh produsen lainnya.
 3. Meningkatnya kesejahteraan keluarga Kelompok PKK dan masyarakat pada umumnya. Hal ini bisa diukur dari perolehan pendapatan dari hasil penjualan *Banana Cake in Jar* yang telah dijual baik secara langsung maupun secara *online*. Hasil laba yang diperoleh akan berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga tingkat kesejahteraan keluarganya semakin meningkat
 4. Terwujudnya 10 program pokok PKK Kabupaten Situbondo yaitu Pendidikan dan Keterampilan, kegiatan ini juga merupakan salah satu kegiatan pokok yang wajib untuk dilaksanakan, sebagai organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Semakin banyak anggota PKK yang berpengalaman dalam membuat produk bernilai ekonomis, maka akan semakin bisa menggali kreativitasnya untuk dijadikan sebuah peluang bisnis yang menjanjikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memiliki banyak manfaat khususnya bagi ibu-ibu Kelompok PKK RT.03 RW.03 di Kelurahan Mimbaan

dalam upaya peningkatan jiwa wirausaha. Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah pertama meningkatnya pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan kreativitas ibu-ibu Kelompok PKK RT.03 RW.03 di Kelurahan Mimbaan, kedua peluang untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu Kelompok PKK sangat besar, ketiga meningkatnya kesejahteraan keluarga Kelompok PKK dan masyarakat pada umumnya dan keempat terwujudnya 10 program pokok PKK Kabupaten Situbondo. Diharapkan atas dilaksanakannya program pemberdayaan ekonomi keluarga ini melalui kegiatan PKM mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga di masyarakat.

Saran

Saran yang bisa diberikan atas pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada Kelompok PKK RT.03 RW.03 di Kelurahan Mimbaan ini adalah :

1. Perlunya semangat untuk mencoba memulai usaha dan mengembangkannya khususnya mengelola bahan sederhana menjadi produk istimewa agar program peningkatan jiwa wirausaha menjadi terwujud dengan baik.
2. Untuk bisa mewujudkan menjadi seorang wirausahawan sejati, diperlukan kedisiplinan dan fleksibilitas ide agar produk-produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Fajar, A. 2013. *Pembukuan Sederhana Usaha Kecil dan Rumahan*. <http://www.adityafajar.com/2013/02/pembukuan-usaha-kecil.html> Diakses pada 18 Maret 2019

Kotler, Philip, 2002, *Manajemen Pemasaran, Jilid 2*, Alih Bahasa oleh Hendra Teguh dkk, Edisi Milenium, Jakarta : PT Prenhallindo

<http://dinaspertanian.situbondokab.go.id/komoditas-unggul/komoditas-pisang>

<https://halosehat.com/gizi-nutrisi/kandungan-gizi/pisang> Diakses pada 18 Maret 2019

<https://ilmupengetahuanumum.com/kandungan-gizi-buah-pisang-manfaat-buah-pisang/> Diakses pada 18 Maret 2019